

Cerdas, Kreatif, dan Peduli: Implementasi Sociopreneurship melalui Kegiatan Berbasis Produk Daur Ulang di Sekolah Dasar

Siti Sarah^{a,1}, Desi Miranti^{b,2}, Sifa Bilkis Hamida^{c,3}, Nadia Tri Rachmaningsih^{d,4}

^{abcd}Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

¹sarahsitiii16@gmail.com; ²desimiraaanti@gmail.com ; ³sifabilkis7@gmail.com ;

⁴nadiatrirachmahningsih@gmail.com

*sarahsitiii16@gmail.com

Abstrak

Dalam upaya membentuk karakter dan keterampilan siswa sejak dini, sociopreneurship menjadi pendekatan inovatif yang menggabungkan kewirausahaan dengan kepedulian sosial. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan konsep sociopreneurship di lingkungan sekolah dasar guna menanamkan nilai kreativitas, kemandirian, dan kesadaran sosial dalam diri siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencakup pengembangan produk inovatif yang dapat dijual serta perancangan strategi pemasaran untuk memperkenalkan produk kepada target pasar. Proses ini melibatkan siswa dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan konsep produk, produksi, hingga teknik promosi yang efektif. Dengan pendekatan berbasis praktik, siswa tidak hanya memahami dasar-dasar kewirausahaan sosial tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan berpikir strategis dalam memasarkan produk mereka. Diharapkan program ini dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepemimpinan mereka. Selain itu, inisiatif ini berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi sosial sejak dini serta memperkuat peran sekolah dasar sebagai tempat berkembangnya generasi yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kata Kunci: Sociopreneurship; Kewirausahaan; Produk Inovatif; Sekolah Dasar

Abstract

In an effort to shape students' character and skills from an early age, sociopreneurship has become an innovative approach that combines entrepreneurship with social awareness. This initiative aims to introduce the concept of sociopreneurship in elementary schools to instill values of creativity, independence, and social consciousness in students. The methods used in this Community Service Program include the development of innovative products that can be sold and the design of marketing strategies to introduce the products to target markets. This process involves students in every stage, from conceptualizing product ideas, production, to effective promotional techniques. Through a hands-on approach, students not only understand the fundamentals of social entrepreneurship but also develop communication skills, creativity, and strategic thinking in marketing their products. It is hoped that this program will provide direct benefits to students by enhancing their critical thinking, creativity, and leadership skills. Additionally, this initiative contributes to building an educational ecosystem that supports early social innovation and strengthens the role of

elementary schools as a place for developing a generation that cares about the environment and society.

Keywords: *Sociopreneurship; Entrepreneurship; Innovative Products; Elementary School.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan mendorong berbagai inisiatif inovatif dalam dunia pendidikan, termasuk penerapan sociopreneurship bagi siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, sociopreneurship tidak hanya mengajarkan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan dan sosial. SDN Sukamaju 3, sebagai mitra dalam program pengabdian ini, menghadapi tantangan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan aplikatif terkait kewirausahaan sosial, khususnya dalam memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya pemahaman siswa terhadap konsep daur ulang sebagai peluang bisnis yang berdampak sosial. Limbah sering kali dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai, padahal jika diolah dengan baik, dapat menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Beberapa studi sebelumnya telah meneliti pentingnya pendidikan lingkungan dan kewirausahaan bagi anak-anak, namun belum banyak yang mengintegrasikan konsep daur ulang dengan nilai

kewirausahaan sosial secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih konkret dan berbasis praktik agar siswa dapat memahami konsep ini dengan lebih baik.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan siswa SDN Sukamaju 3 pada proses pembuatan produk daur ulang yang bernilai tinggi, mulai dari pemilihan bahan limbah yang potensial, desain inovatif, hingga strategi pemasaran yang efektif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap, program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengelola usaha berbasis sosial dan lingkungan.

Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan.

Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa. Dalam konteks bisnis kreasi sampah plastik, kedua jenis bisnis tadi dapat dilakukan. Dari sisi produk, bisnis ini menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial. Dari sisi jasa, ide usaha dan produk yang dihasilkan ini dapat dikemas menjadi jasa

workshop/pelatihan/seminar yang menguntungkan. (Putra dan Yuriandala 2010)

Bisnis kreasi sampah plastik dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas. Ini

merupakan salah satu kekuatan produk yang dapat dikomunikasikan pada konsumen. Proses

produksi yang dilakukan melibatkan banyak pihak, mulai dari pemulung, penjahit, tenaga

administratif, dan lain-lain. Menjalankan bisnis sampah plastik berarti menambah lapangan

pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada hal yang positif

jika konsumen mengetahui bagaimana dan oleh siapa produk dibuat. (Putra dan Yuriandala 2010)

Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kesadaran lingkungan, kreativitas, serta keterampilan kewirausahaan siswa sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendorong inovasi sosial, di mana siswa dapat melihat peluang bisnis dari sudut

pandang keberlanjutan. Dengan pendekatan berbasis praktik, siswa tidak hanya belajar mengolah limbah menjadi produk bernilai, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta pemikiran strategis dalam pemasaran produk mereka.

Solusi yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa akan bekerja secara kelompok dalam merancang dan menciptakan produk daur ulang. Produk yang dihasilkan diharapkan memiliki nilai estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan sehingga menarik bagi pasar. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya daur ulang, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam menjual produk mereka dan mengembangkan jiwa kewirausahaan sosial yang bertanggung jawab.

Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari. Di dalam setiap tindakan kreativitas, individu merasakan terjalinnya hubungan yang baik antara diri sendiri dengan orang lain. Ketika moment tersebut terjadi, orang yang berfikir kreatif akan

memandang dirinya sebagai individu yang diliputi rasa senang, imajinasi yang luar biasa, dan pemberdayaan diri yang lebih baik tanpa ada rasa takut terhadap hal yang mebatasi dirinya. Sikap-sikap itulah yang membawa dirinya untuk terus membangkitkan gairah-gairah kreatif. (Muqodas t.t.)

Kreativitas merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji namun cukup rumit karena banyak pandangan terkait kreativitas ini. Supriadi (2001) menuturkan bahwa kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda tergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya. Tidak ada satu definisipun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas atau tidak ada satu definisipun yang dapat diterima secara universal. Hal ini disebabkan oleh dua alasan, pertama kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional sehingga mengundang berbagai tafsiran yang beragam. Kedua, definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung pada dasar teori yang menjadi acuan pembuatan definisi kreativitas tersebut. Walaupun demikian berikut akan dipaparkan beberapa definisi

kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli. (Muqodas t.t.)

Perbedaan mendasar antara sociopreneurship dengan entrepreneurship adalah pada siapa yang akan menerima manfaatnya. Sociopreneurship ini menjadi sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh bukan hanya untuk kepentingan individu saja tetapi lebih ditujukan untuk kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu harus terus diupayakan munculnya sociopreneur-sociopreneur baru agar masyarakat semakin berdaya. (santoso utomo 2012)

Sociopreneur dipercaya mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Dengan misi sosial memberdayakan masyarakat, sociopreneur dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang pengangguran dan masyarakat bawah sehingga jumlah masyarakat miskin di Indonesia akan berkurang, dan kemandirian masyarakat semakin meningkat. (Fettry, Akuntansi, dan Ekonomi t.t.)

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk

karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, penting bagi dunia pendidikan untuk mulai menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sosial atau sociopreneurship sejak dini sebagai bekal generasi muda dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan (Khoiriyah, 2024).

Sociopreneurship merupakan pendekatan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan juga berfokus pada penyelesaian masalah sosial melalui inovasi dan empati. Penerapan nilai-nilai ini dalam kurikulum sekolah dasar diyakini mampu menumbuhkan karakter kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan di kalangan siswa (Fatimah, 2023). Salah satu strategi implementasi yang potensial adalah melalui kegiatan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk menciptakan produk bernilai guna serta strategi pemasaran sederhana yang membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Sociopreneur memiliki potensi untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang timbul di negara berkembang (Mustapha et al., 2008). Mereka berperan sebagai agen peru-

bahan sosial dengan mengambil peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mencari pendekatan inovatif, dan mendiseminasikan pengetahuannya tersebut. Sociopreneur berusaha agar usaha yang dilakukannya terus berjalan demi nilai-nilai sosial daripada mengejar keuntungan semata (Brooks, 2009; Roberts & Woods, 2005; Santos, 2009; Tan et al., 2005). (Siddha Malilang dan Liem t.t.) Studi oleh Sari et al. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran sociopreneur dalam konteks Kurikulum Merdeka mampu menanamkan karakter kewirausahaan sosial dengan lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan sociopreneurship melalui pembuatan produk dari bahan daur ulang serta strategi promosi sederhana sebagai sarana pembelajaran sosial di sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, 17 April 2025, di SD Negeri Sukamaju 3, Kecamatan Tapos, Kota Depok, Jawa Barat. Program ini berfokus pada

pengembangan kreativitas dan inovasi siswa kelas 5 melalui pembuatan produk bernilai tinggi dari bahan daur ulang, dengan tujuan membekali mereka dengan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan produk yang dapat dijual dan berdampak positif pada lingkungan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis proyek (project-based learning) yang melibatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Siswa kelas 5 dibagi dalam lima kelompok, dan masing-masing kelompok diberi tantangan untuk merancang serta membuat tempat pensil dari bahan daur ulang seperti botol plastik bekas, stik es krim, dan tali jerami.

Proses pelaksanaan dimulai dari sosialisasi konsep sociopreneurship melalui diskusi dan media visual. Siswa kemudian merancang desain tempat pensil dan mulai melakukan proses produksi dengan arahan dari guru dan tim pelaksana. Setelah produk selesai, siswa menyusun strategi promosi berupa konten visual, seperti poster digital dan video singkat, yang disesuaikan dengan karakteristik produk dan audiens.

Seluruh proses didampingi melalui sesi bimbingan reflektif dan evaluatif. Pada akhir kegiatan, siswa mempresentasikan produk dan strategi pemasaran mereka dalam bentuk mini-expo di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 25 siswa kelas 5 dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Semua kelompok berhasil menyelesaikan pembuatan tempat pensil yang variatif, kreatif, dan ramah lingkungan. Beberapa karya mencerminkan perhatian terhadap estetika dengan tambahan warna dan ornamen hias dari bahan bekas lainnya.

Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap proses, dan guru mencatat adanya peningkatan kerja sama, kreativitas, serta kemampuan komunikasi yang baik. Pembuatan konten promosi menjadi momen penting dalam mendorong siswa berpikir strategis dan mempresentasikan ide secara percaya diri di depan audiens.

Hasil ini mendukung kajian Sari et al. (2023) mengenai manfaat model kegiatan berbasis sociopreneurship dalam

pengembangan karakter kewirausahaan dan empati sosial di jenjang pendidikan dasar.

Program pengabdian ini berhasil mengimplementasikan pendekatan *sociopreneurship* dalam pendidikan dasar melalui kegiatan praktik pembuatan produk daur ulang di SDN Sukamaju 3. Dari hasil pengamatan dan evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam proyek ini, ditemukan bahwa mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep daur ulang, kreativitas dalam desain produk, serta keterampilan komunikasi dalam memasarkan hasil karya mereka.

Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang daur ulang dan manfaat ekonominya. Namun, setelah mengikuti program ini, 75% siswa mampu mengidentifikasi bahan limbah yang dapat didaur ulang dan 85% siswa berhasil menghasilkan produk inovatif yang layak jual. Produk yang dihasilkan berupa tempat pensil dari botol bekas dan stik eskrim.

Interpretasi Temuan dan Jawaban atas Permasalahan Pengabdian.

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. “... *entrepreneurship* has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired” (Kuratko & Hodgetts, 2007: 34)(Aprilianty 2013)

Realita di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha.(Aprilianty 2013)

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan jiwa kewirausahaan sosial siswa. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep daur ulang secara teoritis tetapi juga mengalami langsung proses produksi dan pemasaran. Permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai ekonomis limbah, dapat diatasi melalui pengalaman langsung yang diberikan dalam program ini.

KESIMPULAN

Penerapan konsep *sociopreneurship* di sekolah dasar melalui kegiatan berbasis

proyek terbukti efektif dalam menanamkan nilai kewirausahaan sosial sejak dini. Melalui pembuatan tempat pensil dari bahan daur ulang, siswa tidak hanya belajar tentang kreativitas dan pemanfaatan limbah secara produktif, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam merancang dan mengembangkan produk yang memiliki nilai jual. Keterlibatan siswa dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, produksi, hingga strategi pemasaran, menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap proses kewirausahaan secara menyeluruh.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan karakter sosial siswa. Kesempatan untuk bekerja dalam tim, berdiskusi, dan berkreasi bersama mendorong pengembangan keterampilan komunikasi serta kepemimpinan di kalangan siswa. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan presentasi, terutama saat mereka harus mempromosikan produk yang telah mereka buat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

menyatakan bahwa *sociopreneurship* dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk pola pikir yang inovatif dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Dari hasil evaluasi mini-expo yang diadakan sebagai bagian dari program ini, terlihat bahwa siswa mampu menyusun strategi promosi yang menarik dan komunikatif. Pemanfaatan poster digital, slogan kreatif, serta platform media sosial menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami aspek produksi, tetapi juga bagaimana mengkomunikasikan nilai produk kepada audiens. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis praktik dalam mendukung pembentukan keterampilan kewirausahaan dan inovasi sosial sejak dini. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa *sociopreneurship* dapat menjadi salah satu pendekatan yang memperkaya pengalaman belajar siswa sekolah dasar. Dengan memberikan ruang bagi kreativitas dan kolaborasi, sekolah dapat berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan serta mampu berkontribusi dalam menyelesaikan tantangan sosial di

sekitar mereka. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar guna mendorong inovasi dan karakter kewirausahaan sosial yang lebih kuat di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, kami mengucapkan **terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Tamtono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Sukamaju 3**, atas izin dan dukungan yang diberikan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan **Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)** di lingkungan sekolah ini. Tanpa izin dan bimbingan beliau, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa.

Kami juga menyampaikan **terima kasih yang tulus kepada Ibu Nurhayati**, selaku pembimbing kegiatan PKM ini, atas arahan, motivasi, dan dedikasi dalam mendampingi kami selama seluruh proses pelaksanaan. Bimbingan beliau sangat berharga dalam memastikan keberhasilan program ini serta dalam mengembangkan potensi kami sebagai mahasiswa.

Tidak lupa, kami mengapresiasi **kerja sama dan semangat seluruh rekan tim** yang telah berkontribusi secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerja keras dan komitmen semua pihak.

Terakhir, kami mengucapkan **terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa SDN Sukamaju 3**, yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini. Semangat dan kreativitas yang kalian tunjukkan menjadi inspirasi bagi kami dalam menjalankan program ini dengan penuh semangat dan tujuan yang jelas.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman berharga bagi semua pihak serta menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan sosial.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)

DAFTAR PUSTAKA

- Fettry, S., Akuntansi, V., & Ekonomi, F. (t.thn.). *PENTINGNYA AKUNTANSI KEUANGAN BAGI ORGANISASI NIRLABA (STUDI KASUS PADA KUBCA SAMAKTA)*.
- Muqodas, I. (t.thn.). *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Sadat, A. (t.thn.). *BUKU AJAR SOCIOPRENUERSHIP PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Siddha Malilang, C., & Liem, A. (t.thn.). *Penanaman Nilai dan Moral pada Anak sebagai Modal Sociopreneur Melalui Mendongeng*.
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Fatimah, L. (2023). *Sociopreneurship dalam pendidikan: Peluang dan tantangan di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56.
- Khoiriyah, I. (2024). *Pengembangan model pembelajaran sociopreneur sebagai upaya menanamkan karakter kewirausahaan siswa sekolah dasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka*. Diakses dari <https://www.researchgate.net>.
- Sari, D. R., Nasution, H., & Wijaya, T. (2023). *Model kegiatan Market Day sebagai sarana penguatan nilai kewirausahaan sosial di sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(2), 112–123.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam*

Kurikulum Merdeka. Jakarta:
Kemendikbud.